

Pengaruh Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Terhadap Kinerja Unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa Cabang Bandar Udara Supadio Pontianak

Syakil Aqila Adha¹ Faiz Albana²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 190309102@students.sttkd.ac.id¹ faiz@sttkd.ac.id²

Abstrak

Di dalam perusahaan penerbangan tentu ada hal yang berkaitan dengan Keamanan Keselamatan dan Kesehatan (K3) Hal ini bisa mempengaruhi suatu pencapaian karyawan dalam berkerja istilah lainnya yaitu kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Keamanan terhadap kinerja karyawan (2) Pengaruh Keselamatan terhadap kinerja karyawan (3) Pengaruh Kesehatan terhadap kinerja (4) Pengaruh Keamanan Keselamatan dan Kesehatan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah 30 responden karyawan unit Ground Handling PT. Gapura angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, data di peroleh di analisis menggunakan uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini (1) Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (2) Keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (3) Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (4) besar pengaruh Keamanan Keselamatan dan Kesehatan terhadap kinerja unit Ground Handling PT Gapura Angkasa cabang Bandar Udara Supadio Pontianak sebesar 73,3%.

Kata Kunci: Keamanan Keselamatan Kesehatan (K3), Kinerja Karyawan, PT.Gapura Angkasa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan suatu perpindahan barang atau manusia dari tempat asal ketempat lain, salah satu dengan jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah tata letak geografis barang dan orang sehingga akan menimbulkan adanya transaksi, Transportasi memiliki 2 fungsi yang pertama leancarkan arus barang dan manusia, kedua menunjang perkembangan dan pembangunan, Manfaat transportasi adalah memenuhi kebutuhan manusia dalam melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain (Setiani, 2015). Transportasi udara dapat menjangkau tempat-tempat yang tidak dapat ditempuh dengan moda darat atau laut, di samping mampu bergerak lebih cepat dan mempunyai lintasan yang lurus, serta praktis bebas hambatan. Pengertian pesawat udara di Indonesia menurut Undang-Undang No. 83 Tahun 1958 adalah setiap alat yang dapat memperoleh daya angkat dari udara, kemudian pada Undang-Undang No. 2 Tahun 1962, pesawat udara diartikan sebagai semua alat angkut yang dapat bergerak dari atas tanah atau air ke udara atau keangkasa atau sebaliknya.

Menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 1992, pesawat udara adalah setiap alat yang dapat terbang di atmosfer karena daya angkat dari reaksi udara. Kemudian baru pada Undang-Undang Penerbangan No. 1 Tahun 2009, pengertian pesawat udara lebih mirip dengan menurut Konvensi Chicago 1944, yaitu "setiap mesin atau alat yang dapat terbang di atmosfer karena gaya angkat dari reaksi udara, tetapi bukan karena reaksi udara terhadap permukaan bumi yang digunakan untuk penerbangan". Ketentuan internasional dalam

Konvensi Chicago 1944 dan ketentuan nasional dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 secara umum adalah untuk pengaturan pesawat udara sipil (Setiani, 2015). Sebagai negara kepulauan, yang terdiri atas 5 pulau besar, ratusan pulau sedang serta ribuan pulau kecil dipersatukan laut dan angkasa menjadi negara kesatuan Republik Indonesia. Laut dan angkasa adalah prasarana perangkutan yang harus dipandang sebagai pemersatu pulau-pulau menjadi kesatuan wilayah negara, bukan lagi sebagai pemisah antara satu pulau dengan pulau lainnya. Rentang wilayah negara mengharuskan penanganan moda transportasi angkutan darat, laut dan udara secara terpadu untuk mewujudkan sistem angkutan nasional yang andal, efektif dan efisien. Setiap moda angkutan memiliki karakter istik yang khas, keunggulan dan kelemahan.

Moda transportasi darat, laut dan udara harus menjadi kesatuan sistem agar dapat menjawab tujuan perangkutan, yakni melayani perpindahan atau mobilisasi orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Untuk itu disusun Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) yang bertujuan mewujudkan pengangkutan yang andal dan berkemampuan tinggi dalam menunjang sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, meningkatkan mobilitas manusia, barang dan jasa, membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis, serta mendukung pengembangan wilayah dan lebih memantapkan perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara dan peningkatan hubungan internasional (Setiani, 2015).

Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Di samping itu dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Keamanan kerja adalah suatu usaha untuk menjaga dan melindungi pekerja dan fasilitas/aset yang dimiliki, baik yang berada di dalam Kantor maupun yang berada di luar lingkungan Kantor. Upaya memberikan jaminan keamanan kerja tidak hanya diperuntukkan bagi tenaga kerja yang bekerja di dalam lingkungan Kantor, tetapi juga bagi tenaga kerja yang bekerja di lapangan, misalnya: Pegawai bank yang bertugas mengambil atau mengantarkan uang ke suatu tempat perlu mendapat pengawalan yang ketat untuk mengantisipasi tindak kejahatan. Kesehatan kerja merupakan suatu hal penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para pegawai secara material, karena pegawai akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan pegawai akan mampu bekerja lebih lama. "Istilah kesehatan mengacu pada kondisi psikologis fisik dan psikologis pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang diberikan oleh kantor. Jika suatu kantor melakukan pengukuran keamanan dan kesehatan yang efektif, semakin sedikit pegawai yang mengalami dampak penyakit jangka pendek atau jangka panjang akibat bekerja di kantor tersebut" (Safriansyah, 2019).

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bersasaran segala tempat kerja, baik didarat, didalam tanah, dipermukaan air, didalam air, maupun diudara. Tempat-tempat demikian tersebar segenap kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, pertambangan, perhubungan, pekerjaan umum, jasa dan lain-lain. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja mengingat risiko bahayanya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi yang lebih maju

dan mutakhir. Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja. Keselamatan kerja adalah dari, oleh, untuk setiap tenaga kerja, serta orang lainnya dan juga masyarakat pada umumnya. Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa material maupun nonmaterial (Safriansyah, 2019).

Menurut Wirawan (2009) kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Selanjutnya As'ad (2001) berpendapat bahwa kinerja adalah suatu kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hasibuan (2001), kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan, serta waktu. Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara mutu dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Untul itu dapat didefinisikan kinerja dan hasil kerja pegawai, baik mutu maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam periode tertentu sesuai tanggung jawab yangdiberikan (Safriansyah, 2019).

Ground handling berasal dari kata ground dan handling. Ground artinya darat atau di darat, yang dalam hal ini di bandara (airport). Handling berasal darikata hand atau handle yang artinya tangan atau tangani. To handle berarti menangani, melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan penuh kesadaran. Handling berarti penanganan atau pelayanan (service to service, sehingga pada banyak kesempatan kita sering menjumpai pemakaian kata Ground Service. Dan dalam banyak kasus, kita juga sering menemukan kata Ground Operation. Baik Ground Handling, Ground Service,Ground Operation, maupun Airport Service, pada dasarnya mengandung maksud dan pengertian yang sama, yaitu merujuk kepada suatu aktivitas perusahaan penerbangan yang berkaitan dengan penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang berikut bagasinya, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu sendiri selama berada di bandara, untuk keberangkatan (departure) maupun untuk kedatangan atau ketibaan (arrival)". Secara sederhana, "GroundHandling" atau "Tata Operasi Darat" adalah pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan pesawat di apron, penanganan penumpang dan bagasinya di terminal dan kargo, serta pos di cargo area (Keke, 2019).

PT Garuda Angkasa merupakan salah satu perusahaan Ground Handlingyang menangani jasa transportasi udara yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan penerbangan nasional maupun internasional. PT Garuda angkasa didirikan 26 januari 1998 oleh 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Garuda Indonesia, PT Angkasa Pura I,dan PT Angkasa Pura II (Kamalia, 2021). Bandar Udara Internasional Supadio (bahasa Inggris: *Supadio International Airport*) (IATA: PNK, ICAO: WIOO), sebelumnya dikenal sebagai Bandar Udara Sei Durian atau Bandar Udara Sungai Durian, adalah sebuah bandar udara internasional yang terletak di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Jaraknya dari Kota Pontianak adalah 17 kmsebelah selatan. Bandara ini dikelola oleh PT Angkasa Pura II. Luas Bandar Udara Internasional Supadio adalah 528 Ha/Hektar (AngkasaPura2, 2023). Bandar udara ini awalnya di bangun pada awal tahun 1940 sebagai bandar udara Sei Durian. Pada tahun 1980 bandar udara ini dinamai kembali sebagai bandar udara supadio Pontianak, Rute internasional di buka dari bandar udara supadio ke bandar udara internasional Kuching Dan Kuala Lumpur. (AngkasaPura2, 2023).

Sebuah gedung terminal baru dengan landasan pacu yang lebar dan diperpanjang dibangun. Terminal baru ini mengadopsi konsep eco-airport dan green building serta mampu melayani 3 juta penumpang setiap tahunnya. Pada 2020, landasan pacu diperpanjang menjadi 2.600 meter. Sebelumnya pada tahun 2010–2011, landasan pacu telah diperlebar dari 30

meter menjadi 45 meter (AngkasaPura2, 2023). Terminal baru dibangun dalam dua tahap. Tahap I melibatkan pembangunan terminal sementara dengan luas 13.000 m² (140.000 kaki persegi) dan dapat menampung lebih dari 1,5 juta orang selama setahun. Tahap1 selesai pada Juni 2015. Fase 2 meliputi pembongkaran gedung terminal yang ada dan pembangunan gedung terminal baru sebagai perpanjangan dari gedungfase I. Secara total, terminal Bandara Supadio yang baru memiliki luas 32.000 m² (340.000 kaki persegi) dan dapat menampung 4 juta penumpang setiaptahun (AngkasaPura2, 2023).

Bandar udara berfungsi sebagai titik masuk ke Kalimantan Barat. Bandar udara melayani penerbangan domestik dan internasional tujuan Kuchingdan Kuala Lumpur. Wilayah bandar udara dan landasan juga di bagi denganpangkalan udara supadio tipe B dari TNI-AU sebagai homebase dari skuadronudara 1 dari angkatan udara Indonesia,yang terdiri dari 18 armada Hawk 109/209 bandara sebelumnya menderita overcapacity. Renovasi besar antara tahun 2014-2017 secara dramatis meningkatkan kapasitas bandar udara,yang melibatkan pembangunan terminal yang lebih besar dan luas (Ramada, 2020). Bandar Udara Internasional Supadio sudah memiliki bangunan terminal baru dengan luas 32.000 m² berkapasitas 4 juta penumpang per tahun, yang mulai beroperasi sejak tahun 2017. Pada tahun 2020 Bandar Udara Internasional Supadio memiliki total 7 (tujuh) fasilitas garbarata. Pada tahun 2019 juga dilaksanakan pelapisan ulang (*overlay*) landasan pacu sepanjang 2.250 meter yang disertai dengan perpanjangan landasan pacu sepanjang 350 meter, sehingga pada tahun 2020 panjang landasan pacu menjadi 2.600 meter. Sebelumnya, pada 2010-2011 landasan pacu juga telah diperlebar dari 30 meter menjadi 45 meter dan juga nanti runway bandar udara Supadio akan diperpanjang lagi menjadi 3.000×60 Meter yang dapat menampung pesawat Airbus A330 dan Boeing 777 (AngkasaPura2, 2023).

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: Mengetahui adanya pengaruh keamanan (X1) terhadap kinerja unit Ground Handling bandar udara Supadio Pontianak (Y), Mengetahui adanya pengaruh keselamatan (X2) terhadap kinerja unit Ground Handling bandar udara Supadio Pontianak (Y), Mengetahui adanya pengaruh kesehatan (X3) terhadap kinerja unit Ground Handling bandar udara Supadio Pontianak (Y), Mengetahui adanya pengaruh keamanan (X1) keselamatan (X2) dan kesehatan (X3) terhadap kinerja unit Ground Handling bandar udara Supadio Pontianak (Y), Mengetahui seberapa besar pengaruh keamanan (X1) keselamatan (X2) dan kesehatan (X3) terhadap kinerja unit Ground Handling bandar udara Supadio Pontianak

Landasan Teori

Bandar Udara

Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yangdilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (Setiani, 2015). Menurut Annex 14 dari (International Civil Aviation Organization), Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Sedangkan definisi bandar udara menurut adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat (Setiani, 2015). Kegunaan bandar udara selain sebagai terminal lalu lintas manusia/penumpang juga sebagai terminal lalu lintas barang. Bandar udara kebanyakan digunakan untuk tujuan komersial namun ada beberapa bandar udara

yang berfungsi sebagai landasan pesawat militer (Setiani, 2015). Pedoman-pedoman perencanaan bandar udara secara detail ada pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan FAA dan ICAO, di Indonesia sendiri aturan-aturan tersebut tercakup dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2001 tentang Kebandarudaraan dan Ketentuan Menteri Perhubungan No. KM 44 Tahun 2002 tentang Tata Negeri Kebandarudaraan Nasional. Bandar udara memiliki dua area berbeda yaitu sisi darat dan sisi udara. Kebutuhan-kebutuhan yang berbeda pada dua bagian tersebut terkadang saling bertentangan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Misalnya kegiatan keamanan membatasi sedikit mungkin hubungan (pintu-pintu) antara sisi darat (land side) dan sisi udara (air side), sedangkan kegiatan pelayanan memerlukan sebanyak mungkin pintu terbuka dari sisi darat ke sisi udara agar pelayanan berjalan lancar. Kegiatan-kegiatan itu saling tergantung satu sama lainnya sehingga suatu kegiatan tunggal dapat membatasi kapasitas dari keseluruhan kegiatan (Setiani, 2015).

Bandar Udara Supadio

Bandar Udara Internasional Supadio (bahasa Inggris: *Supadio International Airport*) (IATA: PNK, ICAO: WIOO), sebelumnya dikenal sebagai Bandar Udara Sei Durian atau Bandar Udara Sungai Durian, adalah sebuah bandar udara internasional yang terletak di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Jaraknya dari Kota Pontianak adalah 17 km sebelah selatan. Bandara ini dikelola oleh PT Angkasa Pura II. Luas Bandar Udara Internasional Supadio adalah 528 Ha/Hektar (AngkasaPura2, 2023). Bandar udara ini awalnya dibangun pada awal tahun 1940 sebagai bandar udara Sei Durian. Pada tahun 1980 bandar udara ini dinamai kembali sebagai bandar udara supadio Pontianak, Rute internasional dibuka dari bandar udara supadio ke bandar udara internasional Kuching dan Kuala Lumpur. (Angkasa Pura 2, 2023).

Sebuah gedung terminal baru dengan landasan pacu yang lebar dan diperpanjang dibangun. Terminal baru ini mengadopsi konsep eco-airport dan green building serta mampu melayani 3 juta penumpang setiap tahunnya. Pada 2020, landasan pacu diperpanjang menjadi 2.600 meter. Sebelumnya pada tahun 2010–2011, landasan pacu telah diperlebar dari 30 meter menjadi 45 meter (AngkasaPura2, 2023). Terminal baru dibangun dalam dua tahap. Tahap I melibatkan pembangunan terminal sementara dengan luas 13.000 m² (140.000 kaki persegi) dan dapat menampung lebih dari 1,5 juta orang selama setahun. Tahap 1 selesai pada Juni 2015. Fase 2 meliputi pembongkaran gedung terminal yang ada dan pembangunan gedung terminal baru sebagai perpanjangan dari gedung fase I. Secara total, terminal Bandara Supadio yang baru memiliki luas 32.000 m² (340.000 kaki persegi) dan dapat menampung 4 juta penumpang setiap tahun (AngkasaPura2, 2023).

Bandar udara berfungsi sebagai titik masuk ke Kalimantan Barat. Bandar udara melayani penerbangan domestik dan internasional tujuan Kuching dan Kuala Lumpur. Wilayah bandar udara dan landasan juga di bagi dengan pangkalan udara supadio tipe B dari TNI-AU sebagai homebase dari skuadron udara 1 dari angkatan udara Indonesia, yang terdiri dari 18 armada Hawk 109/209 bandara sebelumnya menderita overcapacity. Renovasi besar antara tahun 2014- 2017 secara dramatis meningkatkan kapasitas bandar udara, yang melibatkan pembangunan terminal yang lebih besar dan luas (Ramada, 2020). Bandar Udara Internasional Supadio sudah memiliki bangunan terminal baru dengan luas 32.000 m² berkapasitas 4 juta penumpang pertahun, yang mulai beroperasi sejak tahun 2017. Pada tahun 2020 Bandar Udara Internasional Supadio memiliki total 7 (tujuh) fasilitas garbarata. Pada tahun 2019 juga dilaksanakan pelapisan ulang (*overlay*) landasan pacu sepanjang 2.250 meter

yang disertai dengan perpanjangan landasan pacu sepanjang 350 meter, sehingga pada tahun 2020 panjang landasan pacu menjadi 2.600 meter. Sebelumnya, pada 2010-2011 landasan pacu juga telah diperlebar dari 30 meter menjadi 45 meter dan juga nanti runway bandar udara Supadio akan diperpanjang lagi menjadi 3.000×60 Meter yang dapat menampung pesawat Airbus A330 dan Boeing 777 (AngkasaPura2, 2023).

Keamanan Kelelamatan dan Kesehatan (K3)

Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam UUNomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Di samping itu dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Keamanan kerja adalah suatu usaha untuk menjaga dan melindungi pekerja dan fasilitas/aset yang dimiliki, baik yang berada di dalam Kantor maupun yang berada di luar lingkungan Kantor. Upaya memberikan jaminan keamanan kerja tidak hanya diperuntukkan bagi tenaga kerja yang bekerja di dalam lingkungan Kantor, tetapi juga bagi tenaga kerja yang bekerja di lapangan, misalnya: Pegawai bank yang bertugas mengambil atau mengantarkan uang ke suatu tempat perlu mendapat pengawalan yang ketat untuk mengantisipasi tindak kejahatan. Kesehatan kerja merupakan suatu hal penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para pegawai secara material, karena pegawai akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan pegawai akan mampu bekerja lebih lama. "Istilah kesehatan mengacu pada kondisi psikologis fisik dan psikologis pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang diberikan oleh kantor. Jika suatu kantor melakukan pengukuran keamanan dan kesehatan yang efektif, semakin sedikit pegawai yang mengalami dampak penyakit jangka pendek atau jangka panjang akibat bekerja di kantor tersebut" (Safriansyah, 2019).

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bersasaran segala tempat kerja, baik didarat, didalam tanah, dipermukaan air, didalam air, maupun diudara. Tempat-tempat demikian tersebar segenap kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, pertambangan, perhubungan, pekerjaan umum, jasa dan lain-lain. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja mengingat risiko bahayanya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi yang lebih maju dan mutakhir. Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja. Keselamatan kerja adalah dari, oleh, untuk setiap tenaga kerja, serta orang lainnya dan juga masyarakat pada umumnya. Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa material maupun nonmaterial (Safriansyah, 2019).

Menurut Wirawan (2009) kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Selanjutnya As'ad (2001) berpendapat bahwa kinerja adalah suatu kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hasibuan (2001), kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan, serta waktu. Kinerja pegawai adalah hasil kerja secaramutu dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Untuk itu dapat didefinisikan kinerja dan hasil kerja pegawai, baik mutu maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam

periode tertentu sesuai tanggung jawab yang diberikan (Safriansyah, 2019). Keamanan keselamatan dan kesehatan (k3) terhadap kinerja karyawan sangat penting karena adanya k3 membuat karyawan lebih produktif terhadap melakukan pekerjaan sehingga karyawan akan mencapai kinerja yang bagus bagi perusahaan itu sendiri.

Ground Handling

Ground handling berasal dari kata ground dan handling. Ground artinya darat atau di darat, yang dalam hal ini di bandara (airport). Handling berasal dari kata hand atau handle yang artinya tangan atau tangani. To handle berarti menangani, melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan penuh kesadaran. Handling berarti penanganan atau pelayanan (service to service, sehingga pada banyak kesempatan kita sering menjumpai pemakaian kata Ground Service. Dan dalam banyak kasus, kita juga sering menemukan kata Ground Operation. Baik Ground Handling, Ground Service, Ground Operation, maupun Airport Service, pada dasarnya mengandung maksud dan pengertian yang sama, yaitu merujuk kepada suatu aktivitas perusahaan penerbangan yang berkaitan dengan penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang berikut bagasinya, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu sendiri selama berada di bandara, untuk keberangkatan (departure) maupun untuk kedatangan atau ketibaan (arrival)". Secara sederhana, "Ground Handling" atau "Tata Operasi Darat" adalah pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan pesawat di apron, penanganan penumpang dan bagasinya di terminal dan kargo, serta pos di cargo area (Keke, 2019). Menurut (Wastuti, 2020) Ground handling yaitu pada fase atau tahap pre flight service dan post flight service yaitu penanganan penumpang dan pesawat selama berada di Bandar udara. Tujuan atau sasaran dari Ground handling sendiri, adalah: Safety (keselamatan), Reliability (keandalan), On-time performance (tepat waktu), Customer satisfaction (kepuasan pelanggan).

Penelitian relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil penelitian
1.	M.Satriya Abi Nurdin	Pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja petugas ground handling di PT Garuda Indonesia Bandara Internasional Yogyakarta Kulon Progo	2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antarkepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja petugas ground handling di PT Garuda Indonesia Bandara Internasional Yogyakarta Kulon Progo yaitu sebesar 55,5%.
2.	Feranita Maturbongs	Analisis kualitas kinerja unit ground handling di bandara internasional Mozes Kilangin ditinjau dari kinerja dan komunikasi	2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kinerja unit ground handling di Bandara Udara Internasional Mozes Kilangin telah diajarkan untuk selalu mengikuti SOP yang ada. 2) Komunikasi unit ground handling secara keseluruhan telah baik, komunikasi yang digunakan yaitu bahasa-bahasa yang mudah dipahami tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya misscommunication yang terjadi antar pegawai.
3.	Topan Herlangga	Analisis kualitas keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada penanganan kargo maskapai nam air oleh PT Avia Sejahtera Iskandar (ASI)	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam penanganan kargo maskapai Nam Air oleh PT. Avia Sejahtera Iskandar Pangkalan Bun dilaksanakan sesuai dengan

		di bandar udara Iskandar Pangkalan Bun Kalimantan Tengah		peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tetapi masih terdapat beberapa pelanggaran dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam penanganan kargo seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) dan belum tersedia acuan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas.
--	--	--	--	--

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian (salma, 2021). Selain pengertian tersebut, juga bisa didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien (salma, 2021). Masalah pada sebuah penelitian akan menentukan jenis apa yang cocok untuk dipilih. Hal tersebut juga menentukan alat dan cara apa yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah dalam penelitian (salma, 2021).

Menurut Nachmias dan Nachmias (1976), desain penelitian adalah suatu rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi. Maksudnya, suatu model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antar variabel di dalam suatu penelitian (salma, 2021). Metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan. Tujuan penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin, seperti untuk pengembangan model matematis karena peneliti ini tidak sekadar menggunakan teori yang diambil lewat kajian literatur dan teori. Namun juga pentingnya membangun hipotesa yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang akan diteliti menggunakan metode penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menganalisis pengaruh keamanan, keselamatan dan kesehatan (k3) terhadap kinerja unit ground handling bandar udara Supadio Pontianak, analisis ini menggunakan metode Kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai 31 Agustus 2022, penelitian ini di laksanakan sewaktu melakukan On Job Training (OJT) di PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak.

Populasi dan sampel

Menurut Sedarmayanti & Hidayat (2011) Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi kriteria tertentu (Hidayat, 2017). Menurut (Hidayat, 2017) maka ada dua macam ukuran populasi yaitu: Populasi tak terhingga, Maksudnya adalah sebuah populasi yang didalamnya terdapat tak hingga banyak obyek. Semua pengamatan mengenai proses yang berjalan secara terus menerus dibawah kondisi yang sama adalah sebuah contoh macam populasi ini. Populasi terhingga, Populasi terhingga adalah semua populasi dimana terdapat obyek yang terhingga banyaknya. Populasi penelitian ini adalah karyawan unit ground handling yang ada di bandar udara Supadio Pontianak, Populasi ini

karena membahas tentang keamanan, keselamatan dan kesehatan terhadap kinerja unit ground handling.

Menurut Sugiyono (2006) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sedarmayanti & Hidayat (2011) sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Ferguson (1976) mendefinisikan sampel adalah "beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi" (Hidayat, 2017). Kriteria yang akan menjadi responden adalah pegawai unit ground handling bandar udara Supadio Pontianak dengan jumlah pegawai 30 orang.

Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang termasuk kedalam kelompok probability sampling antara lain: Simple random sampling, Proportionate stratified, Random Sampling, Disproportionate stratified random sampling, dan area (cluster) sampling. Probability sampling adalah teknik sampling yang di memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi kesempatan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Meidatuz Zahra, 2019)

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan (Noerani, 2016).
 - a. Menurut (Dewanto, 2015) Kuesioner/Angket: Pengertian Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner Kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman atau pengetahuan dan lain-lain yang dimilikinya. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari pihak lain biasanya berbentuk data, pengumpulan data, dan sumber datanya, dengan adanya data sekunder dapat meningkatkan kualitas pada penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keamanan Keselamatan dan Kesehatan terhadap kinerja karyawan PT Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu Keamanan (X1) Keselamatan (X2) Kesehatan (X3) dan Kinerja karyawan (Y), Data ini telah di olah dengan menggunakan metode SPSS statistic 26 for windows dengan perhitungan regresi linear sederhana.

Pengaruh Keamanan terhadap Kinerja unit Ground Handling

Dari hasil penelitian yang di olah menggunakan IBM SPSS statistic v26 *for windows* dengan perhitungan menggunakan uji parsial (uji t) bahwa pengaruh Keamanan (X1) terhadap kinerja unit Ground Handling PT Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $4,235 > T_{tabel} 2,056$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Keamanan terhadap Kinerja unit Ground Handling PT Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak, yang di maksud dalam keamanan karyawan adalah karyawan melakukan kerja sesuai standar keamanan yang di tentukan oleh perusahaan contohnya yaitu seperti menggunakan Rompi pada saat melakukan tugas yang berada di dalam Apron. Hal tersebut sangat berdampak pada keamanan karyawan agar karyawan dapat merasa nyaman dan aman dalam melakukan tugasnya.

Pengaruh Keselamatan terhadap Kinerja unit Ground Handling

Dari hasil penelitian yang di olah menggunakan IBM SPSS statistic v26 *for windows* dengan perhitungan menggunakan uji parsial (uji t) bahwa pengaruh Keselamatan (X2) terhadap kinerja unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $8,051 > T_{tabel} 2,056$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Keselamatan terhadap Kinerja unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak, yang di maksud dalam keselamatan karyawan adalah pemberian fasilitas dan property pekerjaan keselamatan karyawan, Pemberian fasilitas ini untuk menunjang dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Pengaruh signifikan yang berpengaruh terhadap Keselamatan terhadap kinerja adalah agar para karyawan dapat merasa aman dan nyaman dalam bekerja serta meminimalisir kejadian hal yang tidak di inginkan terjadi, selain itu juga Keselamatan kerja berpengaruh terhadap pengembangan karir karyawandan mengembangkan karir perusahaan satu level lebih tinggi agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pengaruh Kesehatan terhadap Kinerja Unit Ground Handling

Dari hasil penelitian yang di olah menggunakan IBM SPSS statistic v26 *for windows* dengan perhitungan menggunakan uji parsial (uji t) bahwa pengaruh Keselamatan (X2) terhadap kinerja unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $7,206 > T_{tabel} 2,056$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan Kesehatan terhadap Kinerja unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak yang di maksud dalam Kesehatan karyawan adalah tentang mengenai ketahanan daya fisik dalam bekerja agar mendapatkan kenyamanan dan keselamatan kerja yang tinggi, kesehatan kerja dapat di perhatikan di lingkungan sekitar berupa menyediakan air bersih, toilet yang bersih, menyediakan obat obatan jika terjadi sesuatu, serta menggunakan peralatan yang mengacu kepada kesehatan fisik seperti menggunakan masker saat melakukan tugas, hal ini di gunakan karena adanya Covid-19 yang mengharuskan petugas menggunakan masker saat bekerja, Selain itu kesehatan karyawan juga tidak mengacu kepada fisik seorang karyawan, namun psikologi dan emosional juga termasuk kedalam kesehatan kerja.

Pengaruh Keamanan Keselamatan dan Kesehatan terhadap Kinerja unit Ground Handling

Dari hasil penelitian yang di olah menggunakan IBM SPSS statistic v26 *for windows* dengan perhitungan uji simultan (uji f) bahwa adanya pengaruh Keamanan Keselamatan dan

Kesehatan terhadap kinerja unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak, ketiga variabel ini mendapatkan hasil yang signifikan yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $23,764 > Ftabel 2,975$. Berdasarkan uji koefisien determinasi R^2 (R square) di dapatkan hasil pengaruh Keamanan Keselamatan dan Kesehatan terhadap kinerja unit Ground Handling bandar udara Supadio Pontianak 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Keamanan (X1) terhadap Kinerja karyawan (Y), Hal ini di buktikan dengan menggunakan uji parsial (uji t) di peroleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $4,235 > Ttabel 2,056$. Sehingga dapat di artikan bahwa Keamanan (X1) berpengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y), jadi Hipotesis alternatif nya di terima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Keselamatan (X2) terhadap Kinerja karyawan (Y), Hal ini di buktikan dengan menggunakan uji parsial (uji t) di peroleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $8,051 > Ttabel 2,056$. Sehingga dapat diartikan bahwa Keselamatan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y), jadi Hipotesis alternatif nya di terima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kesehatan (X3) terhadap Kinerja karyawan (Y), Hal ini di buktikan dengan menggunakan uji parsial (uji t) di peroleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $7,206 > Ttabel 2,056$. Sehingga dapat diartikan bahwa Kesehatan (X3) berpengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y), Jadi Hipotesis alternatif nya di terima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Keamanan (X1) Keselamatan (X2) dan Kesehatan (X3) terhadap Kinerja karyawan (Y), Hal ini di buktikan dengan menggunakan uji simultan (uji f) di peroleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $23,764 > 2,975$. Sehingga dapat di artikan bahwa Keamanan (X1) Keselamatan (X2) dan Kesehatan (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) jadi Hipotesis alternatif nya di terima. Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi R^2 (R square) di dapatkan hasil adanya pengaruh Keamanan Keselamatan dan Kesehatan terhadap Kinerja unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak sebesar 73,3% dan sisanya sebesar 26,7%

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran sebagai berikut ini: Untuk penelitian berikutnya di sarankan untuk menambah instrument serta mengkaji lebih dalam mengenai Keamanan Keselamatan dan kesehatan terhadap kinerja unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak. Penelitian ini diharapkan untuk memberi informasi dan masukan kepada perusahaan agar tetap meningkatkan Keamanan Keselamatan dan Kesehatan terhadap pegawai unit Ground Handling PT. Gapura Angkasa cabang bandar udara Supadio Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- AngkasaPura2. (2023, 1 13). *AngkasaPura2*. Retrieved from AngkasaPura2 Bandar udara internasional supadio
- Dewanto, A. M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap sikap etis mahasiswa unta. *Jurnal ilmu pengetahuan*, 1-10.
- Haniah, N. (2014). Uji Normalitas Dengan Metode liliefors. *statistika pendidikan*, 1-17.
- Hidayat, A. R. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Siswa SMK Yayasan Islam Tasikmalaya dengan metode TAM. *Jurnal informatika*, Vol.4 No.2 September 2017 163-173.

- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS. *Artikel Statistik Yang Benar*, 1-12.
- Kamalia, S. (2021). Peranan PT. Garuda Angkasa dalam meningkatkan pelayanan terhadap penumpang Garuda Indonesia di bandar udara internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. *Universitas Islam Kalimantan*, 1-6.
- Keke, Y. (2019). Kinerja Ground Handling mendukung operasional Bandar Udara. *AVIASI Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, Vol. 16 No.2 edisi Desember 2019 1-14.
- Lolang. (2017). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal KIP*, vol. 3, no. 3, pp. 685–695, Dec. 2017.
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan Accidental Sampling untuk mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi suntukan terhadap siklus Menstruasi. *Jurnal unizar, Avesina* Vol.13 No.1/Juni 2019 1-5.
- Noerani, I. A. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 5, Mei 2016 1-17.
- Novriansyah, Y. (2021). Keselamatan dan kesehatan (k3) serta motivasi dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Tembus jaya Kabupaten Tebo. *Jurnal manajemen sains*, Vol. 1, No. 2, Juni 2021 113-120.
- P, S. W. (2022). Pengaruh pengembangan karier dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai negeri sipil (PNS) Staff umum bagian pergudangan penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol 12 No 1 Januari 2022 13-25.
- Ramada, M. M. (2020). Analisis Fasilitas Peralatan Komunikasi Flight Service Station terhadap kelancaran pelayanan komunikasi penerbangan bandar udara supadio pontianak. *politeknik penerbangan surabaya*, 1-14.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018 1-15.
- Safriansyah. (2019). Analisis Pengaruh Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerjaterhadap Kinerja pegawai kantor penanggulangan bencana kabupaten majene. *Manajemen IKM*, Vol. 14 No. 1 1-7.
- salma. (2021, Agustus 16). *penerbitdeepublish*. Retrieved from penerbitdeepublish desain penelitian: <https://penerbitdeepublish.com/desain-penelitian/>
- Setiani, B. (2015). Prinsip-prinsip manajemen pengelolaan bandar udara. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 3 Nomor 1 Januari-Agustus 2015 25-32.
- Setiani, B. (2015). Prinsip-prinsip pokok pengelolaan jasa transportasi udara. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 3 Nomor 2 September - Desember 2015.
- Wastuti, S. (2020). Optimaliasasi Keamanan dan Keselamatan Ramp Handling di Bandara Abdul Rachman Saleh oleh PT Avia Citra Dirgantaraan. *Sekolah Tinggi Penerbangan Aviasi*, VOL 11 NO 2 1-8.
- Wikipedia. (2022, Desember 28). *Wikipedia*. Retrieved from Wikipedia bandar udarasupadio: https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Supadio
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan Reabilitas instrument penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 (17-23).